

The impact of Wages and IHSG toward Profits of the Consumer Care Industry in Indonesia

Francisca Sestri Goestjahjanti

STIE Insan Pembangunan Tangerang

Email: sestri@ipem.ac.id, Sestri.rahardjo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and discuss the impact of the magnitude of the influence of the wages and the IHSG on the Profits of the consumer care industry in Indonesia during 2009 to 2019. The study use the expalantory research method, which is related to the hypothesis test between the affecting variables against predicted variables in the scheme of a model. The analysis technique in this research is linear regression for processing the secondary data and the time series type for 11 years. This study provides evidence of the hypotheses is stated in Model 1, there is a significant effect of the Wages variable on the Profit of the consumer care industry in Indonesia is 80.90 percent. In Model 2, there is a significant impact of 87.70 percent between the IHSG on the profit of the consumer care industry in Indonesia. Simultaneously shown in Model 3, there is a significant influence between the Wages and the IHSG on the Profit of the consumer care industry in Indonesia, is 90.40 percent.

Keywords: *Wages, IHSG, Profits, Significant, and the Consumer Care Industry*

Dampak Sistem Upah dan IHSG terhadap Laba Industri Consumer Care di Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dan membahas dampak besarnya pengaruh upah dan IHSG terhadap laba industri *consumer care* di Indonesia selama 2009 hingga 2019. Penggunaan metode penelitian ekspalantori berkaitan uji hipoteis antara variabel-variabel memengaruhi terhadap variabel yang diprediksi dalam skema suatu model. Teknik analisis pada riset ini dengan regresi linier untuk pengolahan data sekunder tipe runtut waktu selama 11 tahun. Penelitian ini menyajikan pembuktian atas hipotesis-hipotesis yang dikemukakan yaitu: Model 1, terdapat dampak pengaruh signifikan antara variabel Upah terhadap Laba industri *consumer care* di Indonesia sebesar 80,90 persen. Model 2, terdapat dampak signifikan sebesar 87,70 persen antara IHSG terhadap Laba industri *consumer care* di Indonesia. Secara simultan ditunjukkan Model 3, terdapat dampak pengaruh signifikan antara Upah dan IHSG terhadap Laba industri *consumer care* di Indonesia yaitu 90,40 persen.

Kata Kunci : Upah, IHSG, Laba, Signifikan, dan Industri *Consumer Care*

PENDAHULUAN

Ketergantungan penggunaan vaksin Covid-19 menjadi salah satu tolok ukur pemulihan ekonomi dunia yang pada awal tahun 2021 menjadi perhitungan Bank Dunia dalam memrediksi pertumbuhan ekonomi

global. Realitas pahit yang dihadapi seluruh dunia akibat pandemik virus korona ini membuat ketidakpastian ekonomi dan makin menghantui penduduk dunia.

Pemulihan ekonomi akan melambat sehingga mendorong para pemangku

kekuasaan berharap para pelaku bisnis bersikap mandiri dan mulai memikirkan jangankan bergantung sepenuhnya pada pemerintah, dan diharapkan mencari peluang reinvestasi dan menjalin hubungan dengan Perbankan, Otoritas keuangan terkait restrukturisasi finansial, anggaran agar segera bangkit kembali. Oleh karenanya Bank Dunia hanya memberikan prediksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2021 diangka 4 persen dan masih tergantung dari percepatan pemberian vaksin tiap negara (Tempo Bisnis.co :2021).

Percepatan pengadaan vaksin korona ini berpacu dengan penyebaran virus yang semakin ganas dan merajalela sehingga pemulihan kesehatan sdang menjadi prioritas utama. WHO (*World Health Organization*) yang menunjuk India menjadi salah satu negara penghasil vaksin untuk kelas penduduk miskin dalam kelompok Covax, merupakan organisasi yang membantu negara-negara berpenghasilan rendah untuk akses vaksin Covid-19, orang-orang tersebut sehat maka ekonomi dunia segera bangkit.

Hambatan lainnya dari negara maju seperti Jepang tingkat kepercayaan masyarakatnya terhadap vaksinasi ini rendah. Jajak pendapat yang diadakan Forum Ekonomi Dunia (WEF) dan Ipsos pada bulan Desember 2020, menyatakan hanya 60 persen warga negara Jepang mau divaksin. Sehingga WEF mencatat jumlah tersebut masih rendah dibandingkan di China dengan tingkat kesediaan warga divaksin 80 persen, di Inggris 77 persen, di Korea Selatan sekitar 75 persen, dan di Amerika Serikat tingkat warga yang mau divaksin sebesar 69 persen. Fakta ini menjadi perhitungan dan kalkulasi dunia karena Jepang termasuk negara industri maju yang diharapkan menjadi pendorong percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi (DW.Com : Jan 2021).

Indonesia negara *Archipelago*, menduduki urutan ke empat sebagai negara terpadat di dunia, dengan 17.504 pulau, dan dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Namun baru sekitar 34,28 persen atau

6000 an pulau yang dihuni, artinya penyebaran tidak merata. Sedangkan total penduduk lebih kurang 265 juta jiwa berarti terkonsentrasi hanya di beberapa tempat saja seperti Jawa dan Bali. (Tanti Yulianingsih:2020).

Kondisi itu menambah sulitnya menangani penyebaran virus Covid-19 ini, dan kegiatan ekonomi sangat terdampak baik korporasi maupun UMKM, namun puncak kontraksi pada *Mid. Semester* 2020. Namun Indonesia bangkit diharapkan melalui ekonomi digital, karena marketnya besar dan menjanjikan (Sri Adiningsih:2021).

Dampak dari ketidaknormalan tersebut, maka angka pengangguran pada Agustus 2020 menjadi 9,8 juta atau naik 2,06 persen dari Februari 2019. Oleh karenanya solusi yang ditawarkan dari segi ekonomi industri, Indonesia harus bangkit dengan melakukan: restrukturisasi finansial, restrukturisasi birokrasi, dan mengelola *new normal* secara adaptif dengan meningkatkan kualitas SDM, prinsip *sosiopreneur* menuju negara industri tangguh 2035 (Mudrajad Kuncoro :2021).

Upaya pemerintah melalui kegiatan vaksinasi diharapkan sukses memutus rantai penyebaran virus korona, dan Bank Indonesia optimis dengan bersinergi antara pelaku usaha, Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan dan Pemerintah terkait, maka pemulihan ekonomi akan terwujud diungkapkan Gubernur BI dalam Pelantikan Pengurus ISEI 2020 (Perry Warjiyo :2020).

PT. Unilever Indonesia, Tbk sebuah perusahaan *multi national corporation* dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Bergerak dibidang industri kebutuhan rumah tangga dan kesehatan, sama-sama lokasi pabriknya di daerah kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat.

Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* tersebut sahamnya sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara representatif mewakili industri bidang *Consumer Care*. Pada tahun 2019 *net revenue* sebesar Rp. 53,99 triliun dengan total aset Rp. 29,019 triliun (*Audit Report*:2019).

Disaat pandemi Covid-19 belum juga mereda, dan saat ini tergantung dengan kesiapan pemberian vaksin secara nasional. Pembatasan interaksi masyarakat melalui peningkatan dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan kembali menetapkan *work from home* (wfh), akan berdampak negatif pada kegiatan industri di Indonesia.

Kegiatan industri padat karya seperti korporasi *consumer care* ini dihadapkan pada sistem pengupahan dengan Upah Minimum tiap-tiap daerah, yang cenderung meningkat tak terkecuali saat pandemik.

Ketentuan upah tenaga kerja, merupakan sistim pengupahan disentralisasi oleh Pemda masing-masing Provinsi dan turunnya ke Kota dan Kabupaten, yang berpengaruh langsung kepada pendapatan perusahaan setempat. Khusus untuk daerah Bekasi, Upah Minimum Kabupaten pada tahun 2019 sudah tinggi pada angka Rp. 4,10 juta perbulan dan pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 4,75 juta walaupun sikond ekonomi pada pandemik paling parah. Bandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Semarang pada tahun yang sama

hanya sebesar Rp 2,05 juta dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2,22 juta, ekuivalen 50 persen dari tempat Industri *consumer care* saat ini beroperasi. Maka beberapa perusahaan sudah ancang-ancang mencari tempat produksi yang biayanya lebih murah dan kompetitif. (Apindo :2019).

Selain masalah upah pada hakikatnya, perseroan yang telah terbuka akan ditentukan oleh pergerakan naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan parameter makro ekonomi dan harus dijaga para Emiten, agar terus mengalami peningkatan, menjadi cerminan kinerja keuangan yang baik, sehingga menggairahkan investor untuk melakukan perdagangan di Bursa saham. Perkembangan IHSG selama tiga tahun terakhir mengalami stagnasi antara lain, tahun 2017 : 6,355.65, tahun 2018 : 6,194.50 dan tahun 2019 : 6,299.54 hal ini dan menyebabkan pendapatan perusahaan juga stagnan.

Gambaran kinerja korporasi industri konsumsi di Indonesia, pada Tabel 1 menyajikan data laba bersih selama 5 tahun terakhir berfluktuasi dan cenderung stagnan.

**Tabel 1. Laba Bersih Industri Consumer Care (Juta)
(2015– 2019)**

TAHUN	LABA UNILEVER	LABA TEMPO SCAN	TOTAL LABA
2015	5,864,386.0	529,219.0	6,393,605.0
2016	5,957,507.0	545,494.0	6,503,001.0
2017	7,107,230.0	557,339.0	7,664,569.0
2018	9,386,195.0	540,400.0	9,926,595.0
2019	7,090,157.0	595,150.0	7,685,307.0

Sumber : Laba Bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.(*Annual Report* 2016-2019, diolah).

PERMASALAHAN
Permasalahan

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini, atas dasar urain pendahuluan sebelumnya adalah:

1. Sejauh mana dampak atau pengaruh Upah terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia ?
2. Sejauh mana IHSG berdampak terhadap Laba industri *Consumer Care* di Indonesia?

3. Sejauh mana Upah dan IHSG berdampak terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan :

1. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh Upah terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia.
2. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh IHSG terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia.
3. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh Upah dan IHSG terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain :

1. Sektor Ekonomi & Bisnis
Bagi industri kebutuhan konsumsi (*consumer care*) di Indonesia agar lebih meningkat kinerja labanya, melalui pengawasan penerapan upah tenaga kerja.
2. Akademik
Menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dibidang Akuntansi Manajemen
3. Bagi Peneliti
Selaku dosen profesional yang sertifikasi, secara rutin untuk laporan kepada Pemerintah (Kemendikbud) terkait salah satu misi Tridarma Perguruan Tinggi bidang Penelitian dan Pengembangan , yang tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 Tentang "Pendidikan Tinggi".

Dasar-Dasar Teori

Grand Theory

Manajemen suatu payung teori tentang bagaimana tujuan bersama dapat terwujud dengan mengharmonisasikan manusia yang bekerja di tiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. (Buchari Zainun: 2001). Dalam penelitian ini dilengkapi data-data yang dapat diunduh (*download*) dari berbagai media *online*, literatur, opini, FGD (*Focus*

Group Discussion), *Zoominar* dan lain-lain ilmu pengetahuan yang relevan di era digital.

Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi Manajemen

Disebut juga akuntansi manajerial, proses penyajian laporan berupa informasi akuntansi kepada internal manajemen suatu organisasi unit usaha, yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis, menyangkut masalah perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah dan pengarahan kerja, dan pengendalian sebagai fungsi pengawasan.

Definisi tersebut bisa dipertegas sebagai pemenuhan kepentingan internal tentang sistem akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan (Bitar: 2021).

Akuntansi Keuangan

Rangkaian proses atau sistem penyusunan laporan keuangan berdasarkan informasi-informasi akuntansi ditujukan untuk kepentingan manajemen internal dan eksternal, antara lain Perbankan, Pemerintah, Investor yang merupakan bagian terkait dengan unit usaha suatu organisasi.

Warren Reeve Fess (2008:15) mendefinisikan Akuntansi Keuangan, sebagai proses aktivitas mencatat, melaporkan data kegiatan ekonomi perusahaan, yang digunakan manajer dan berupa laporan utama bagi pemilik perusahaan, kreditor (pemberi pinjaman), pemerintah dan masyarakat secara umum.

Upah

Mulyadi (2016:310) menjelaskan dalam sistem akuntansi yang dimaksud gaji dan upah berupa dokumen ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh bagian atau fungsi kepegawaian berupa surat keputusan yang ada hubungannya dengan karyawan, dapat berupa surat keputusan pengangkatan pekerja atau karyawan baru, kenaikan pangkat, skorsing, penurunan pangkat dan lain -lain.

Sedangkan Sistem upah di Indonesia diatur dan ditentukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Undang-undang Ketenaga Kerjaan, dalam bentuk beberapa klasifikasi menurut satuan hasil, jam atau sistem borongan, yang merupakan hak pekerja berupa uang sebagai imbalan dari pemberi kerja berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja yang telah diatur sesuai peraturan perundangan yang berlaku (UU 13 : 2003).

IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks menunjukkan gambaran pergerakan saham -saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kata lain bahwa posisi IHSG mencerminkan kondisi saham-saham yang ada di pasar modal.

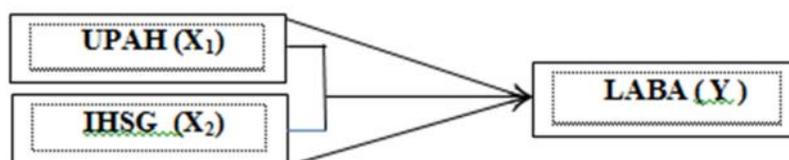
Karena IHSG ini merupakan parameter ukuran makro ekonomi yang penting, dan dibawah pengawasan OJK, maka apabila terjadi lonjakan atau penurunan Indeks berkali-kali dalam jumlah signifikan besar, maka perdagangan bisa dihentikan sementara (*suspend*). OJK:2020.

Laba Bersih

Tujuan berbisnis dalam dunia usaha adalah mencapai profit pada tingkat pembiayaan yang seefisien mungkin. Sehingga setiap kegiatan ekonomi diharapkan memberikan manfaat bagi organisasi atau perusahaan, sehingga laba setelah pajak menjadi ukuran kinerja sebuah unit bisnis. Menurut Kasmir (2011:303) Net profit atau laba bersih merupakan laba bruto yang telah dikurangi semua beban biaya, beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Maka unsur yang memengaruhi perhitungan laba bersih dapat dilihat dari transaksi keuangan mulai pendapatan, beban dan keuntungan, kerugian.(PSAK 46:2010)

Kerangka Berfikir

John Ihalauw dalam tulisannya (2014 :19) paradigma penelitian sebagai dasar atau landasan pemikiran dalam model penelitian, yang mampu memberikan petunjuk arah terhadap metode, cara serta gagasan, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang bermakna, dan bermanfaat. Strukturisasi pemikiran dalam penelitian ini dituangkan dalam Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis suatu penelitian masih harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, melalui hasil perhitungan statistik sehingga merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang sudah dirumuskan. Sugiyono (2017:39). Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditetapkan, yakni :

a. Diprediksi ada pengaruh signifikan antara Upah terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia.

b. Diprediksi ada pengaruh signifikan antara IHSG terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia.

c. Diprediksi terdapat pengaruh signifikan Upah dan IHSG terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian, pengukuran variabel dan teknik analisis digunakan sebagai

alat pengukuran, analisis dan merupakan metode penelitiannya.

Design Penelitian

Desain penelitian kuantitatif pada penelitian ini menurut Burhan Bungin (2013 : 53) semua rangkaian proses mulai penentuan judul, pendahuluan sebagai latar belakang masalah, pokok-pokok masalah, kegunaan dan tujuan, pengukuran, penetapan indikator variabel-variabel penelitian, sampai pada sumber data yang dipergunakan sebagai proses perencanaan dan implementasi penelitian.

Data-data penelitian ini diunduh dari beberapa sumber antara lain :

1. *Annual Report* Perseroan PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. *Annual Report* Perseroan PT. Tempo Scan, Tbk.
3. Lembaga -lembaga resmi terkait Upah dan IHSG

Waktu Penelitian mulai pengumpulan data, pengolahan, analisis sampai laporan simpulan hasil penelitian dari bulan Desember 2020 sampai dengan Februari 2021.

Jenis data sekunder tipe runtut waktu diunduh dari media internet selama 11 tahun, terhitung sejak tahun 2009 hingga 2019.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

Konsep operasional dalam bentuk konkrit merupakan variabel penelitian yang dijelaskan melalui indikator-indikator parameternya.

Hubungan Variabel Terkait

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel memprediksi yaitu Upah bersimbol (X_1), dan IHSG dengan simbol (X_2)

- b. Variabel diprediksi yaitu Laba bersih pada Industri *Consumer Care* di Indonesia diberi simbol (Y)

Definisi Operasional Untuk Variabel

Batasan-batasan operasional variabel dalam penelitian ini perlu diletakkan untuk menghindari kerancuan, kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Tulisan Sumadi Suryabrata (2016 : 48) menekankan bahwa sangat penting Operasional variabel didefinisikan dengan jelas, *gamblang* menurut klasifikasinya agar pengambilan keputusan suatu penelitian itu dapat dilakukan secara tepat.

Merujuk pendapat diatas maka definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Upah berlambang (X_1), adalah variabel independen yang berupa Upah Minimum Kabupaten di Bekasi, untuk industri *consumer care* sesuai SK Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 561/Kep.983-Yanbangsos/2019 Tentang Upah Minimum.
2. Variabel IHSG berlambang (X_2) , suatu variabel memengaruhi berupa Indeks harga saham gabungan adalah parameter ekonomi di sistem pasar modal dibawah koordinator BEI (OJK : 2020).
3. Variabel terikat berlambang (Y), yaitu Laba bersih setelah pajak di industry *consumer care* Indonesia diambil dari data keuangan perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. (*Annual Report*, 2009-2019).

Populasi dan Sampel

Kutipan dari Sekaran Uma (2011:64) populasi didfinisikan, diuraikan sebagai keseluruhan dari rangkaian peristiwa, apakah berbentuk kelompok manusia atau hal-hal yang akan dikumpulkan, dianalisis, kemudian dikaji dan diinvestigasi oleh peneliti.

Penelitian ini memiliki populasi berupa keseluruhan data yang diteliti yaitu Upah Minimum Kabupaten Bekasi, IHSG yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan

Laba bersih perseroan PT Unilever Indonesia, Tbk. dan PT.Tempo Scan Pacific,Tbk. Mewakili seluruh industri kebutuhan konsumsi atau *consumer care* di Indonesia selama tahun 2009 – 2019.

Metode riset eksplanatori yang dikutip dari pemikiran Burhan Bungin (2013 : 51) bahwa penelitian yang menggunakan hipotesis, maka masing-masing variabel yang memiliki hubungan kausal pada suatu model, harus dilakukan uji kebenarannya.

Sampel pada penelitian ini merupakan bagian populasi yang mewakili populasi, selanjutnya diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Diketahui sampel dan populasi pada penulisan tentang Upah tenaga kerja, IHSG dan Laba bersih industri *consumer care* di Indonesia selama periode 11 tahun, adalah sama.

Metode pengambilan data

Data-data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara perekaman dan pemotretan dari Pemda Kabupaten Bekasi, BEI serta penggabungan data *Annual Report* PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dan *Annual report* PT. Tempo Scan Pacific, Tbk yang diunduh secara *online*.

Pada akhirnya jenis data sekunder, runtut waktu ini diperoleh $n = 11$, dari tahun 2009 hingga tahun 2019.

Analisis dan Evaluasi data penelitian

Teknik analisis pada penelitian ini yang menggunakan regresi linier, sehingga perlu melalui tahapan-tahapan yang ada pada asumsi-asumsi regresi yaitu:

Uji Asumsi Klasik

The best linear unbiased estimator biasa dikenal dengan uji asumsi klasik. Program SPSS dalam tulisan Suliayanto (2011: 69-140) meliputi langkah-langkah :

- a. Uji Normalitas, menggunakan metode *One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test*. Apabila hasil *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data penelitian berdistribusi normal

- b. Uji Heteroskedastisitas, menggunakan metode Uji *Glejser* Apabila *Dependent Variabel Abs Res.* Diperoleh hasil probabilitas *Sig. >* dengan $p_{\text{value}} > = 0,05$, maka model penelitian disimpulkan tidak mengandung unsur heteroskedastisitas yang mengganggu model.
- c. Uji Linieritas
Menggunakan uji *Ramsey*, untuk membuktikan bahwa model memiliki variabel-variabel independen yang linier (Damodar N. Gujarati 2006: 69), artinya tidak terdapat hubungan yang multikolinier, dengan ketentuan jika:
 - 1). $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{table}}$
 - 2). Tingkat *Sig.* pada $F_{\text{hitung}} < 0,05$
- d. Uji Autokorelasi, melalui *Runs Test* Apabila *Asymp. Sig. (2-tailed) >* dari $p_{\text{value}} > = 0,05$ maka model yang diteliti terbebas dari autokorelasi

Uji Korelasi

Angka korelasi bersimbol (R) dalam istilah statistik menunjukkan parameter pengukuran keterhubungan antara variabel bebas dengan variabel terprediksi baik secara parsial maupun simultan. Jika R mendekati angka 1(satu) maka hubungan tersebut sangat kuat dan sebaliknya jika semakin jauh dari angka 1 (satu) maka hubungan lemah.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dengan symbol *R square*, merupakan parameter pengujian tentang besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dipengaruhi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama pada suatu model penelitian.

Apabila hasil *R square > 50 %* baik model parsial maupun simultan, maka model tersebut dapat dipakai sebagai alat prediksi, peramalan dimasa yang akan datang (Yuyun Wirasasmita, 2013: 2)

Uji Regresi

Regresi linier pada penelitian ini, dilukiskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

- a. Uji regresi linier sederhana atau model $Y = f(X)$
- b. Uji regresi linier berganda atau diwakili oleh model $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji hipotesis parsial menggunakan uji t, digunakan untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh satu variabel terhadap variabel dipengaruhi. Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh X_1 terhadap Y atau secara umum rumusan menjadi $\dots\dots\dots X_n$ terhadap Y_n

1). Model 1 (Persamaan sederhana)

$H_0 : b_1 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1 , sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Upah (X_1) terhadap Laba bersih Industri *Consumer Care* di Indonesia. (Y)

$H_a : b_1 \neq 0$, Koefisien regresi faktor b_1 tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh antara Upah (X_1) terhadap Laba bersih Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y)

2). Model 2 (Persamaan sederhana)

$H_0 : b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_2 sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara IHSG (X_2) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia. (Y)

$H_a : b_2 \neq 0$, Koefisien regresi faktor b_2 tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh variabel IHSG (X_2) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y).

Uji F

Uji hipotesis simultan diterapkan untuk model yang menggunakan lebih dari

satu variabel independen, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model penelitian menunjukkan ada pengaruh antara X_1, X_2, \dots, X_n terhadap Y_n

Model 3 (Persamaan berganda).

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, Koefisien regresi faktor b_1, b_2 sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara Upah (X_1) dan IHSG (X_2) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia. (Y)

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, Koefisien regresi faktor b_1, b_2 tidak sama dengan nol, artinya terdapat pengaruh antara Upah (X_1) dan IHSG (X_2) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia. (Y)

ANALISIS DAN EVALUASI

Deskripsi Obyek Penelitian

Analisis dan evaluasi pada penelitian ini mengenai obyek penelitian upah tenaga kerja, dan IHSG yang diduga memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laba bersih industri *consumer care* di Indonesia pada periode 2009 hingga 2019, yang didominasi perusahaan industri besar bergerak dibidang konsumsi di Indonesia pada periode tersebut.

Data-data sekunder yang akan dievaluasi dan dianalisis dalam bentuk Ln, hal ini sejalan dengan kutipan pendapat Sudarsono (2013 : 2), yang menjelaskan, bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat, maka sebelum dilakukan pengkajian maupun analisis, data mentah (*raw data*) agar diubah menjadi bentuk Ln.

Data penelitian dalam riset ini disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. UMK Kabupaten Bekasi, IHSG dan Laba Bersih Industri Consumer care di Indonesia (Ln) Periode 2009– 2019

TAHUN	UPAH	LN IHSG	LN LABA
2009	1.1	7.837696419	15.04048263
2010	1.3	8.217036298	15.17179175
2011	1.3	8.248526508	15.37379538
2012	1.5	8.370244184	15.51557881
2013	2.0	8.36034755	15.60579561
2014	2.4	8.561583213	15.65967524
2015	3.0	8.432290862	15.67080883
2016	2.4	8.574841152	15.68777432
2017	3.5	8.75709946	15.85211884
2018	3.8	8.731417081	16.11072808
2019	4.1	8.748231894	15.85482088

Sumber : *Annual Report* PT. Unilever Indonesia, Tbk. dan PT. Tempo Scan Pacific (diolah)

Analisis dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik menggunakan uji *One-Sample*

Kolmogorov- Smirnov Test, adalah : sesuai Tabel 3 melaporan bahwa, Signifikansi 0,200 > 0,05 maka data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88191710
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	.148
	Negative	-.115
	Test Statistic	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Tabel 3. Uji Linieritas Ramsey
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.868	3	.289	22.080	.001 ^b
	Residual	.092	7	.013		
	Total	.960	10			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), DFFIT, Upah, IHSG

Diketahui $n = 11$, $k = 2$, $\alpha = 0,05$, maka $F_{\text{tabel}} = 3,982$. Dari hasil uji Tabel 3, $F_{\text{hitung}} = 22,080 > 3,982$ dan $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$ maka data pada model penelitian ini linier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 hasil uji *Glejser* untuk memastikan bahwa model regresi menggunakan variabel-variabel independen bervariasi konstan.

Tabel 4. Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.199	1.182		-.169	.870
Upah	.016	.039	.279	.415	.689
IHSG	.027	.150	.123	.183	.860

a. Dependent Variable: abres

Hasil uji Sig. variabel Upah = 0,869 dan IHSG = 0,860 masing-masing $>$ dari 0,05 maka model penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas, yang berarti bahwa

variabel-variabel bebas penelitian ini variannya konstan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Runs
Runs Test**

	Standardized Residual
Test Value ^a	.01278
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	8
Z	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502

a. Median

Tabel diatas menunjukkan uji *Runs*, dengan hasil sig, 0,502 > 0,05, maka

kesimpulannya bahwa model penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

Analisis Pembahasan Model 1, $Y = f(X_1)$

Tabel 6. Korelasi Upah Terhadap Laba Industri *Consumer Care*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.788	.14269

a. Predictors: (Constant), UPAH

Uji Korelasi

Hasil evaluasi dari uji korelasi sederhana pada model 1 ini adalah :

Keeratan hubungan Upah X_1 terhadap Laba Y, menunjukkan hasil dimana $R = 0,900$, artinya hubungannya sangat kuat.

Menunjuk tabel 6 diatas besarnya pengaruh Upah X_1 terhadap Laba Y, adalah R Square = 0,809 evaluasi ini menunjukkan pengaruh antara Upah X_1 terhadap Laba Y sebesar 80,90 % dan sisanya hanya 19,10% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi.

Uji Regresi

**Tabel 7. Persamaan Regresi $Y = f(X_1)$
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.971	.110		136.390	.000
	Upah	.260	.042	.900	6.177	.000

a. Dependent Variable: Laba

Persamaan Regresi : $Y = a + b_1 X_1 +$
 $Y =$ Laba Industri *Consumer Care*
 $a =$ Konstan
 $X_1 =$ Upah
 $=$ Error Standard

Prediksi $Y^{\wedge} = 14,971 + 0,260 X_1$

Menunjuk tabel 7, persamaan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara angka konstan (C), Upah (X_1) terhadap prediksi Laba (Y^{\wedge}) searah.

Model 1 ini diinterpretasikan sebagai berikut, apabila X_1 adalah = 0, maka nilai Y^{\wedge} akan berubah sebesar konstantanya 14,971. Jika konstan = 0, maka Y^{\wedge} akan berubah menjadi $0,260 * (X_1)$, diasumsikan variabel-variabel lain diluar model seteris baribus.

Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

Sulianto (2011 : 304), t tabel dapat ditentukan melalui daftar statistik sebagai

berikut: $n = 11$, $k = 1$, $\alpha = 0,05$, nilai $t_{two\ tailed}$ $t_{tabel (n-k-1)} = 2,201$ $t_{hitung} 9,090 > t_{tabel}$ 2,201. Dan tingkat sig. $0,00 < p\ value$ 0,05 artinya model ini signifikan.

Hipotesis model 1, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat dampak positif dan signifikan antara Upah (X_1) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y).

Analisis Pembahasan Model 2, $Y = f(X_2)$

Pembahasan model 2 dengan program SPSS-23 menghasilkan perhitungan statistic, disajikan sebagai berikut:

Uji Korelasi

Uji korelasi pada model ini, menggunakan korelasi linier sederhana, antara IHSG terhadap Laba Industri *Consumer care*.

**Tabel 8. Korelasi IHSG Terhadap Laba Industri *Consumer Care*
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.877	.863	.11468

a. Predictors: (Constant), IHSG

Hubungan IHSG X_2 terhadap Laba Y pada Industri *Consumer Care*, ditunjukkan oleh $R = 0,936$ pada tabel diatas, dan menjelaskan terdapat hubungan sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan parameter yang menggambarkan besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel terprediksi.

Masih dalam tabel yang sama diperlihatkan hasil koefisien determinasi adalah $R\ Square$ sebesar $= 0,877$, memberikan informasi

bahwa besarnya pengaruh IHSG (X_2) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y) = 87,70 % dan sisanya hanya 12,30 % dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana antara X_2 IHSG terhadap Y Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia yang diperlihatkan oleh tabel 9.

**Tabel 9. Persamaan Regresi $Y = f(X_2)$
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.793	1.101		6.171	.000
IHSG	1.043	.130	.936	8.000	.000

a. Dependent Variable: Laba

Persamaan : $Y = a + b_2X_2 +$
 $Y =$ Laba Industri *Consumer Care*
 $a =$ Konstan
 $X_2 =$ IHSG
 $=$ Error Standard

$Y^{\wedge} = 6,793 + 1,043 X_2$

Tabel 9 menerangkan bahwa persamaan ini menyajikan bahwa pengaruh **positif** antara angka konstan (C), dan IHSG (X_2) terhadap prediksi kedepan Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y^{\wedge}).

Interpretasi dari Model 2 adalah, jikalau $X_2 = 0$, maka nilai Y^{\wedge} akan menjadi meningkat 6,793 sama dengan angka konstan. Dan bila $constant = 0$, maka prediksi Laba Y^{\wedge} kedepan menjadi sebesar $1,043 * X_2$

Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 9 juga memberikan informasikan nilai t hasil perhitungan statistik guna menguji hipotesis secara parsial sebagai berikut :
 $t_{hitung} = 8,000$. Dan $n = 10, k = 1, \alpha = 0,05$,
 nilai $t_{two tailed} t_{tabel(n-k-1)} = 2,262$.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan tingkat sig. $0,00 < p$ value $0,05$ artinya model ini signifikan. Maka kesimpulan model 2, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat dampak pengaruh positif, signifikan antara IHSG (X_2) terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y)

Analisis dan Evaluasi Model 3, $Y = f(X_1, X_2)$

Hasil perhitungan statistik dengan program SPSS yang sama, maka analisis dan evaluasi model 3 penelitian ini dapat dilaksanakan sebagai berikut.

**Tabel 10. Korelasi Upah dan IHSG terhadap Laba Industri *Consumer Care*
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.880	.10718

a. Predictors: (Constant), IHSG, Upah

Uji Korelasi

Uji Korelasi Berganda

Pengujian model 3 ini, menggunakan korelasi berganda X_1 dan X_2 terhadap Y , diperlihatkan hasil perhitungan di tabel 10, angka R adalah = 0,951 mengartikan hubungan sangat kuat dan sifatnya searah.

Uji Koefisien Determinasi

R Square yang dihasilkan lihat tabel 10, sebesar 0,904 artinya secara simultan

besarnya dampak pengaruh variabel Upah X_1 dan IHSG X_2 terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia $Y = 90,40\%$ dan sisanya 9,60 % dipengaruhi oleh unsur-unsur lain diluar penelitian ini.

Uji Regresi

Hasil pembahasan dan analisis pada pengolahan data untuk model ini tersaji pada Tabel 11.

**Tabel 11. Persamaan Regresi $Y = f(X_1, X_2)$
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.372	1.987		4.716	.002
Upah	.099	.065	.343	1.517	.168
IHSG	.709	.251	.637	2.820	.023

a. Dependent Variable: Laba

Persamaan : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 +$

$Y =$ Laba

$a =$ Constant

$X_1 =$ Upah

= Standar error

$X_2 =$ IHSG

$Y^{\wedge} = 9,372 + 0,99 X_1 + 0,709 X_2$

Nilai positif dijelaskan oleh persamaan regresi berganda pada tabel 11, artinya Konstan, Upah X_1 , dan IHSG X_2 searah terhadap prediksi Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia (Y^{\wedge}).

Interpretasi model regresi ini, apabila X_1 dan $X_2 = 0$, maka nilai Y^{\wedge} akan berubah menjadi sama yaitu sebesar 9,372 satuan. Dan jika konstan dan, $X_2 = 0$, maka Laba prediksi (Y^{\wedge}) berubah = $0,99 * X_1$. Namun jika konstan dan $X_1 = 0$, maka Laba diprediksi (Y^{\wedge}) akan berubah = $0,709 * X_2$, dengan asumsi unsur-unsur lain tidak berubah.

Uji F

Parameter pengujian hipotesis model simultan disajikan pada tabel 12, dengan hasil statistik melalui program SPSS.

**Tabel 12. Uji Hipotesis Dampak X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.868	2	.434	37.787	.000 ^b
	Residual	.092	8	.011		
	Total	.960	10			

a. Dependent Variable: Laba Industri

b. Predictors: (Constant), IHSG, Upah

$F_{hitung} = 37,787$, $n = 11$, $k = 2$, $\alpha = 0,05$,
maka $F_{tabel} = 3,982$

Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Serta Uji signifikan dengan $Sig. = 0,000 < P\text{-value } 0,05$ maka penelitian model 3 ini signifikan.

Berdasarkan uji F diatas, maka disimpulkan Model penelitian simultan ini, H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel Upah X_1 dan IHSG X_2 terhadap Laba Industri *Consumer Care* di Indonesia Y , serta memiliki hubungan yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengacu pada permasalahan dan pembahasan data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada dampak atau pengaruh positif dan signifikan antara Upah terhadap Laba industri *Consumer Care* di Indonesia, sebesar 80,90 persen.
2. Ada dampak positif dan signifikan antara IHSG terhadap Laba Industri *Consumer care* di Indonesia, sebesar 87,70 persen.
3. Terdapat dampak positif dan signifikan antara Upah dan IHSG secara simultan terhadap Laba Industri *Consumer care* di Indonesia dengan besaran 90,40 persen.

Saran - Saran

Masukan-masukan berupa saran atas hasil simpulan dari penelitian ini, adalah:

1. Upah di Indonesia yang sarat dengan demonstrasi, khususnya Jabodetabek agar Pemda bisa menjadi mediator antara Korporasi dan pekerja, sehingga investasi riil industri *Consumer Care* akan semakin berkembang membuka lapangan kerja.
2. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) harus dijaga Otoritas Jasa Keuangan secara hati-hati disaat pandemi Covid-19, agar tidak merosot dan mampu menggairahkan investor bermain saham Industri Konsumsi di Indonesia.
3. Asosiasi Industri agar semakin solid dan mendorong pemerintah tidak birokratis dibidang industri dan perdagangan,

keuangan, perbankan, serta internal meningkatkan SDM terampil, agar segera bangkit kembali, menuju Industri Tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Annual Report., Laporan Tahunan Kegiatan Usaha Dan Kinerja Keuangan 2009-2019*. PT. Unilever Indonesia, Tbk.
- Annual Report., Laporan Tahunan Kegiatan Usaha Dan Kinerja Keuangan 2009-2019*. PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.
- Buchari Zainun., 2002, *Manajemen Suatu Pengantar.*, Program Pasca Sarjana, FEB Unbor.
- Burhan Bungin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Formar-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Financial Report Audited., 2019, Penjualan Bersih dan Aset Perseroan*. PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.
- Damodar N. Gujarati., 2007, *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Terjemahan*. Erlangga, Jakarta.
- John JOI Ihalauw., 2014, *Permasalahan, Asumsi Filosofis Dasar dan Desain Penelitian*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satyawacana, Indonesia
- Kasmir., 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi., 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.
- PSAK 46., 2010, *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sudarsono., 2013., *Ekonomi Mikro Lanjutan*. Bahan Ajar, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung.
- SK Keputusan Gubernur Jawa Barat., 2019, *Tentang Upah Minimum*.

- Suliyanto., 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* CV.ANDI. Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata., 2016, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Uma Sekaran., 2011, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- UU No. 13 Tahun 2003, *Pasal 1 ayat 1 tentang Upah*. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- FGD Online:
- Mudrajad Kuncoro., 2021, *State of The Art Industrial Economics*. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Universitas Trilogi, Jakarta.
- Perry Warjiyo., 2020, *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*. ISEI Pusat dan Bank Indonesia.
- Sri Adiningsih., 2021. *Indonesia Digital Outlook ISED #10*. ISED (Institute of Social Economic Digital).
- Website:
- Apindo., 2019, *UMK Bekasi bisa membuat perusahaan tutup*. <https://republika.co.id/berita/pjo7p2383/apindo-umk-bekasi-2019-bisa-membuat-perusahaan-tutup>
- BBC.Com “India diharapkan bisa menyediakan vaksin untuk dunia” <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55607588>
- Bitar, gurupendidikan.co.id., 2021, *Akuntansi Manajemen*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi-manajemen/>
- DW.com., 2021, *Skeptisme Warga Jepang Terkait Vaksinasi Covid-19*. <https://www.dw.com/id/skeptisme-warga-hantui-program-vaksinasi-corona-di-jepang/a-56172675>
- OJK., 2020, *Perdagangan Saham bisa di stop supaya IHSG tidak Anjlok*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200312181518-17-144484/ojk-kalau-tidak-disetop-ihsg-bisa-anjlok-7>
- OJK., 2020, *Statistik Pasar Modal* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/default.aspx>
- Tanti Yulianingsih., 2020, *10 Negara Besar Kepulauan di Dunia*. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4376519/10-besar-negara-kepulauan-di-dunia-indonesia-peringkat-ke-berapa>
- Semarang Kota.go.id .,2020, *Upah Minimum Provinsi Jateng*. <https://semarangkota.go.id/p/1493/pemkot semarang : umk jawa tengah 2020>
- Tempo Bisnis.co.,2021, *Bank Dunia Prediksi Ekonomi Global*. <https://bisnis.tempo.co/read/1420453/bank-dunia-prediksi-ekonomi-global-2021-tumbuh-4-persen-asal>
- Warren Reeve Fess., 2008, *Akuntansi Keuangan*. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/715-akuntansi-keuangan-menurut-para-ahli>

